

Optimalisasi Peran Kader Posyandu dan Jumantik melalui Peningkatan Pengetahuan mengenai Mutu Layanan

Optimizing the Role of Posyandu and Jumantik Cadres by Improving Knowledge about Service Quality

¹⁾Caroline Isadora Corry, ^{1*)}Tanjung Anitasari Indah Kusumaningrum

¹⁾Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Jl. Ahmad Yani, Pabelan, Kartasura, Surakarta 57162, Jawa Tengah, Indonesia

*Corresponding author: tanjung.anitasari@ums.ac.id

DOI:

[10.30595/jppm.v9i3.24365](https://doi.org/10.30595/jppm.v9i3.24365)

Histori Artikel:

Diajukan:
01/11/2024

Diterima:
04/11/2025

Diterbitkan:
06/11/2025

Abstrak

Latar Belakang: Peningkatan kualitas merupakan proses pengukuran seberapa baik suatu layanan dalam memenuhi standar ataupun prinsip melalui aksi revisi yang sistematis serta berkesinambungan guna mencapai kualitas layanan yang maksimal ataupun unggul, sesuai dengan standar akademik, serta kemampuan teknologi dan sumber daya saat ini. Dimensi mutu layanan terdiri dari daya tanggap (responsiveness), jaminan (assurance), bukti fisik (tangible), empati (empathy), dan keandalan (reliability). Tujuan: Tujuan dari pengabdian ini untuk meningkatkan mutu layanan yang diberikan oleh kader. Metode: Pengabdian ini dilakukan dengan penyuluhan untuk meningkatkan tingkat pengetahuan kader Posyandu dan Jumantik dalam memahami materi mengenai mutu layanan. Hasil: Kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan kader jumantik sesudah diberikannya materi melalui media buku yang sudah diberikan. Hasil rata – rata skor pre-test kader Posyandu yaitu 66,04 dan kader Jumantik yaitu 62,1. Sedangkan rata – rata skor posttest kader Posyandu yaitu 96,16 dan kader Jumantik yaitu 92,68 Kesimpulan: Diberikannya edukasi disertai dengan adanya buku pedoman mengenai mutu layanan diharapkan dapat memberikan informasi dan tuntunan kader untuk meningkatkan kualitas layanan dalam program kesehatan yang dilaksanakan di masyarakat.

Kata kunci: Jumantik; Kader; Mutu; Posyandu



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Abstract

Background: Quality improvement is the process of measuring how well a service meets standards or principles through systematic and continuous revision actions in order to achieve maximum or superior service quality, in accordance with academic standards, as well as current technological capabilities and resources. The dimensions of service quality consist of responsiveness, assurance, tangible, empathy, and reliability. Objective: The purpose of this service is to improve the quality of services provided by cadres. Method: This service is carried out by

counseling to increase the level of knowledge of Posyandu and Jumantik cadres in understanding material regarding service quality. Results: This service activity shows that there is an increase in the knowledge of jumantik cadres after the material is given through the book media that has been given. The average pre-test score for Posyandu cadres is 66.04 and Jumantik cadres is 62.1. While the average posttest score for Posyandu cadres is 96.16 and Jumantik cadres is 92.68. Conclusion: Providing education accompanied by a guidebook on service quality is expected to provide information and guidance for cadres to improve service quality in health programs implemented in the community.

Keywords: *Jumantik; Cadre; Quality; Integrated Healthcare Center*

Pendahuluan

Kepuasan masyarakat dalam program layanan kesehatan tidak lepas dari kualitas atau mutu layanan dari kader kesehatan. Mutu layanan yang baik dapat meningkatkan kepuasan terhadap layanan yang diberikan. Tidak hanya itu, tolak ukur dari keberhasilan kualitas layanan juga berasal dari kepuasan masyarakat. Kepuasan tersebut tercipta ketika apa yang dicapai melebihi harapan. Untuk mewujudkan layanan dan kepuasan yang baik maka kader kesehatan menjadi tokoh yang penting dalam kesuksesan suatu program kesehatan (Ulumiyah, 2018).

Kader ialah anggota masyarakat secara sukarela memantau permasalahan kesehatan di lingkungannya dan secara teratur melaksanakan program berdasarkan masalah kesehatan tersebut secara teratur (Rudi et al., 2022). Keberadaan kelompok kader sangat erat hubungannya dengan masyarakat. Sehingga kader memiliki peran yang strategis dan efisien dalam mengomunikasikan pesan-pesan kesehatan baik dalam kegiatan seperti posyandu maupun di lingkungan sekitarnya. Untuk itu, kader kesehatan membutuhkan pengetahuan yang baik agar dapat memotivasi masyarakat disekitarnya dalam mengikuti program kesehatan yang ada (Hayati & Fatimaningrum, 2015)

Peran aktif kader kesehatan sangat diperlukan untuk mencegah terjadinya penyakit yang ada di masyarakat. Faktor-faktor yang memengaruhi kader untuk berperan aktif dalam kegiatan kesehatan yaitu: masyarakat merasa mendapatkan manfaat dari kegiatan yang diselenggarakan, tokoh masyarakat yang turut aktif membantu, petugas kesehatan yang dekat dengan masyarakat (N. E. Falabiba, 2019). Keaktifan kader sangat penting dalam pelaksanaan beberapa program kesehatan seperti posyandu karena selain memberikan informasi tentang kesehatan kepada masyarakat, seorang kader juga mendorong masyarakat disekitarnya untuk berpartisipasi dalam program posyandu dan untuk melakukan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Selain kegiatan posyandu, kader kesehatan juga berperan sebagai juru pemantau jentik (jumantik). Kader Jumantik adalah bagian penting dari sistem peringatan dini DBD karena memantau keberadaan vektor penularan (Husnayain et al., 2019). Melatih kader jumantik adalah salah satu cara untuk mencegah DBD. Jumantik berfungsi sebagai wadah ketahanan masyarakat desa (Meilina et al., 2020).

Menjadi kader memanglah tidak mudah, mereka harus cukup sehat untuk melaksanakan tugas selaku kader, aktif dalam aktivitas sosial serta pembangunan

desa yang mampu berkolaborasi dengan warga, kompeten, sanggup mendorong masyarakat untuk meningkatkan kesehatan lingkungan (Daryanti & Mardiana, 2020). Oleh karena itu, perlu adanya pelatihan atau bimbingan terhadap kader dalam melakukan layanan agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik dan benar sehingga sesuai standar yang sudah ditetapkan, hal ini agar dapat menciptakan kepuasan peserta. Sehingga, dalam pelaksanaan program kesehatan akan memberikan manfaat bagi kader dan masyarakat serta meningkatkan pengetahuan yang ada agar menjadi lebih baik lagi. Untuk itu tujuan dari dilaksanakannya kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan peran kader posyandu terhadap mutu layanan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat disekitarnya.

Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan bersama kader Posyandu dan Jumantik di Desa Klodran, Kecamatan Colomadu, Kabupaten Karanganyar dengan jumlah total kader 48 orang. Pengabdian ini dilakukan dengan penyuluhan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kader Posyandu dan Jumantik mengenai apa saja yang dapat meningkatkan mutu layanan, ditunjukkan pada **Gambar 1**.

Terdapat beberapa tahap dalam pelaksanaan pengabdian ini, yaitu:

1. Tahap Persiapan

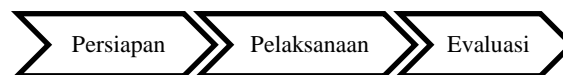
Pada tahap ini, dilakukan pembuatan buku pedoman mutu layanan. Buku ini digunakan untuk membantu tim dalam menyampaikan materi kepada kader.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, dilakukan pemberian materi atau edukasi kepada kader pada 10 September 2023 dengan dibantu buku pedoman berjudul "Peningkatan Peran Kader dalam Pengukuran Mutu Layanan yang diberikan kepada Masyarakat" sebagai media atau alat bantu dalam pengabdian ini. Penyampaian materi dilakukan selama 45 menit.

3. Tahap Evaluasi

Tahap ini merupakan tahap akhir pengabdian. Pada tahap ini, dilakukan untuk menilai apakah terjadi peningkatan pengetahuan kader mengenai mutu layanan. Evaluasi dilakukan oleh tim dengan menggunakan kuesioner yang diukur sebelum dan setelah pemberian informasi mengenai mutu layanan.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Program Pengabdian

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan pengabdian dilakukan di Desa Klodran pada hari Minggu, 10 September 2023 pada pukul 15.30 sampai dengan 17.00 WIB dengan total kader sebanyak 48 orang. Berikut karakteristik kader kesehatan yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat.

Berdasarkan **Tabel 1** dapat dilihat bahwa semua peserta pada pengabdian ini berjenis kelamin perempuan dengan persentase 100%.

Tabel 1. Karakteristik Responden

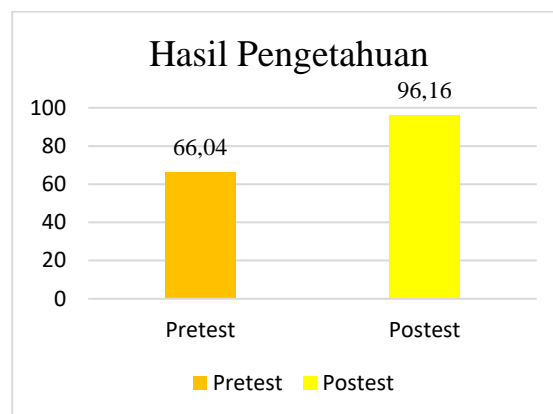
Karakteristik Responden	Jumlah (Orang)	Presentase
Jenis Kelamin		
Perempuan	48	100%
Usia		
27-35	7	14,6%
36-45	18	37,5%
>46	23	47,9%
Domisili		
Mantren	7	14,6%
Klodran RW 01	4	8,3%
Klodran RW 04	6	12,5%
Klodran Indah RW 02	7	14,6%
Klodran Indah RW 03	9	18,75%
Klodran Indah RW 09	8	16,6%
Bendungan	7	14,6%

Peserta atau kader pada pengabdian ini mayoritas berusia >46 tahun sebanyak 23 orang (47,9%). Mayoritas kader berdomisili di Klodran Indah RW 03 sebanyak 9 orang (18,75%). Peserta kader paling sedikit berdomisili di Klodran RW 01 sebanyak 4 orang (8,3%).

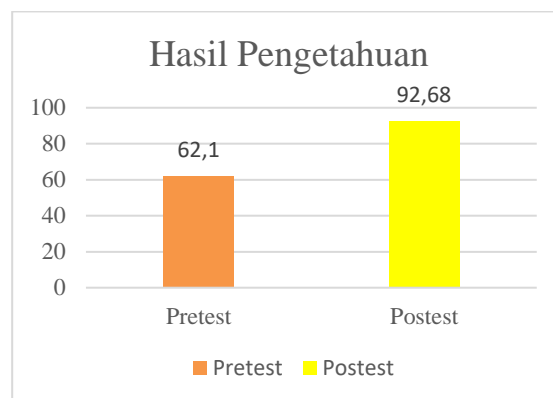
Tabel 2. Hasil Uji Wilcoxon

	Asymp. Sig. (2-tailed)
Pretest Posttest	0,000

Hasil *pretest* dan *posttest* dilakukan untuk mengukur tingkat pengetahuan kader dalam memahami materi mengenai mutu layanan, ditunjukkan pada **Tabel 2**. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan kader jumantik dengan nilai $p\text{-value} = 0,00$, yang berarti bahwa terdapat perbedaan pengetahuan antara sebelum dan sesudah edukasi diberikan. Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Caesar & Dewi (2018) diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan edukasi dengan buku saku terhadap pengetahuan dan pemahaman kader mengenai sanitasi lingkungan.



Gambar 2. Rata-Rata Pengetahuan Kader Posyandu



Gambar 3. Rata-Rata Pengetahuan Kader Jumantik



Gambar 4. Kader mengerjakan *pretest*

Kader Posyandu dan Jumantik di Desa Klodran memiliki pengetahuan yang baik mengenai informasi yang sudah dicantumkan dalam buku, seperti yang terlihat pada **Gambar 4**. Hal tersebut dilihat

berdasarkan hasil rata-rata skor *pre-test* yaitu 66,04 dan kader Jumantik yaitu 62,1 ditunjukkan pada **Gambar 2**. Artinya, pengetahuan yang dimiliki kader sudah cukup baik tetapi masih perlu untuk ditingkatkan lagi. Setelah diberikannya edukasi terjadi kenaikan skor yang sangat signifikan dengan rata – rata skor *posttest* kader Posyandu yaitu 96,16 dan kader Jumantik yaitu 92,68 ditunjukkan pada **Gambar 3**. Artinya, terdapat peningkatan pengetahuan kader posyandu sebesar 30,12 poin dan peningkatan pengetahuan kader jumantik sebanyak 30,58 poin. Hasil ini sesuai dengan penelitian Rohim et al (2016) bahwa dalam meningkatkan pengetahuan remaja penggunaan media buku lebih efektif dilakukan dibandingkan dengan pendidikan yang hanyadilakukan dengan ceramah tanpa media buku.

Peningkatan kompetensi kader kesehatan akan memberikan kontribusi positif terhadap pelaksanaan kegiatan kesehatan (Dewi Ngaisyah & Wahyuningsih, 2018). Peningkatan pengetahuan terjadi setelah kader kesehatan diberikan intervensi berupa pelatihan dan pendampingan (Yulian et al., 2022). Selain itu pendidikan terhadap kader kesehatan juga dilakukan oleh Kusumawati et al (2024) melalui pengembangan dan penyediaan media pendidikan terbentuk melalui media buku panduan tentang deteksi dini faktor resiko PTM (Penyakit Tidak Menular) sangat membentuk kader dalam memahami materi yang disampaikan. Dalam Werdani et al (2024) juga menunjukkan hal yang serupa bahwa pelatihan PMT bermanfaat untuk peningkatan pemahaman kader kesehatan tentang pembuatan PMT berbahan dasar lokal yang padat gizi.

Pada kegiatan pengabdian ini, kader posyandi diharapkan dapat

memberikan informasi kesehatan kepada masyarakat secara mandiri di lingkungan sekitarnya. Kader kesehatan juga dapat meningkatkan kualitas layanan yang diberikan berkaitan dengan pemberian informasi, dukungan kepada masyarakat, maupun kompetensi dalam pemberian layanan. Peningkatan kapasitas kader kesehatan dapat dilakukan dengan metode edukasi dan simulasi agar dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan dalam memberikan penyuluhan kesehatan dan pemantauan tumbuh kembang balita (Nurbaya et al., 2022). Sehingga edukasi terhadap kader dapat menjadi upaya pencegahan stunting pada balita melalui pelaksanaan posyandu yang lebih efektif dan optimal (**Gambar 5**).



Gambar 5. Foto bersama kader Posyandu dan Jumantik Desa Klodran

Berdasarkan hasil pengabdian melalui edukasi kader jumantik, diharapkan kader kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya sehingga mampu menciptakan perubahan sosial melalui penurunan angka kejadian DBD. Dalam penurunan kasus DBD diperlukan komitmen dari berbagai lintas sektor bukan hanya masyarakat tetapi juga

pemerintah dan institusi kesehatan untuk konsisten melakukan kegiatan pelatihan, pengawasan, dan pemberian sumber daya yang memadai dalam mendukung kader kesehatan (Muslim et al., 2024). Hal ini sejalan dengan teori pengembangan komunitas, yang menekankan bahwa perubahan sosial berkelanjutan memerlukan upaya kolaboratif dari berbagai pemangku kepentingan.

Simpulan

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan rata-rata pengetahuan kader posyandu dan jumantik terhadap mutu layanan. Diberikannya buku pedoman diharapkan dapat membantu kader untuk lebih meningkatkan keterampilannya dalam meningkatkan kualitas layanan, serta memberikan informasi yang dibutuhkan dan tepat kepada masyarakat. Peningkatan pengetahuan kader mengenai mutu layanan menjadi salah satu ukuran keberhasilan kegiatan. Kualitas layanan kesehatan berkorelasi positif dengan kepuasan masyarakat. Oleh karena itu, diharapkan kader dapat memahami tujuan yang diharapkan untuk dapat mengimplementasikan materi yang sudah disampaikan saat edukasi dan sesuai dengan yang ada pada buku pedoman dengan baik dan benar.

Referensi

Caesar, D. L., & Dewi, E. R. (2018). *Pengaruh Media Buku Saku terhadap Pengetahuan tentang Sanitasi Lingkungan pada Kader Kesehatan Desa Cranggang*.
<https://jurnal.stikeskendekiautamakudus.ac.id/index.php/JKM/article/view/248/173>

Daryanti, E., & Mardiana, F. (2020). Peningkatan Mutu Layanan Posyandu Melalui Peningkatan Pengetahuan dan Skill Kader di Kelurahan Cibunigeulis Tasikmalaya. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia*, 1(3), 2721–2747.
<https://doi.org/10.36596/jpkmi.v1i3.68>

Dewi Ngaisyah, R., & Wahyuningsih, S. (2018). Retraining Dan Pendampingan Kader Posyandu Remaja Dalam Melakukan Monitoring Status Gizi Di Desa Cokrobedog, Sidoarum, Godean, Sleman, Yogyakarta. *Dharma Bakti*, 1(1), 5.

Falabiba, N. E. (2019). *Peran Kader Kesehatan Bagi Masyarakat* (N. Falabiba, Ed.).

Hayati, N., & Fatimaningrum, A. S. (2015). *Pelatihan Kader Posyandu dalam Deteksi Perkembangan Anak Usia Dini*.
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/12359>

Husnayain, A., Fuad, A., & Lazuardi, L. (2019). Correlation between Google Trends on dengue fever and national surveillance report in Indonesia. *Global Health Action*, 12(1).
<https://doi.org/10.1080/16549716.2018.1552652>

Kusumawati, Y., Werdani, K. E., Darnoto, S., Sutrisna, E., Wardiono, K., Anis, M., Maimun, M. H., Zulaekah, S., Rahmi, A. N., Widananda, C., Yuniar, S., Nurfauzia, E. N., Aulia, A., Firdauzy Nurhaliza, R., Pratiwi, B. I., & Fauziana, E. (2024). Pendampingan Kader Kesehatan Dalam Deteksi Dini Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular (PTM) Di

- Desa Tawang Weru Sukoharjo. *Jurnal SOLMA*, 13(1), 244–253. <https://doi.org/10.2236/solma.v13i1.12583>
- Meilina, W., Madjid, A., & Chotimah, I. (2020). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kinerja Kader Jumantik dalam Pemberantasan DBD di Puskesmas Kedung Badak Kota Bogor Tahun 2019. In *PROMOTOR Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat* (Vol. 3, Issue 6). <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/PROMOTOR>
- Muslim, Z., Trigunarso, S. I., & Bertalina. (2024). Penguatan Kader Jumantik untuk Mewujudkan Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung sebagai Daerah Bebas Jentik Nyamuk Aedes: Model Percontohan Tingkat Lokal. In *Communnity Development Journal* (Vol. 5, Issue 4). <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/33105>
- Nurbaya, Saeni, R. H., & Irwan, Z. (2022). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kader Posyandu melalui Kegiatan Edukasi dan Simulasi. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(1), 678. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i1.6579>
- Rohim, A. N., Zulaekah, S., & Kusumawati, Y. (2016). Perbedaan Pengetahuan Anemia pada Remaja Putri Setelah Diberi Pendidikan dengan Metode Ceramah Tanpa Media dan Ceramah dengan Media Buku Cerita. <https://journals.ums.ac.id/index.php/jk/article/view/4592>
- Rudi, A., Pratama, R. Y., Haryanti, Y., Amartani, R., & Sunarti. (2022). *Upaya Pencegahan Penyakit DBD Melalui Pelatihan Kader Jumantik di Desa Mungguk Bantok Kecamatan Sintang*. <https://openjurnal.unmuhpnk.ac.id/prosidingkesmas/article/view/4089/2088>
- Ulumiyah, N. H. (2018). Meningkatkan Mutu Pelayanan Kesehatan dengan Penerapan Upaya Keselamatan Pasien di Puskesmas. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 6(2), 149–155. <https://doi.org/10.20473/jaki.v6i2.2018.149-155>
- Werdani, K. E., Asyfiradayati, R., Aorta, D. T., Al'tsani, T., Rochan, M., & Rudisty, B. C. (2024). *Pendampingan Kewirausahaan Pembuatan Pmt Bagi Kader Posyandu dalam Mendukung Program Stunting*. 8(3). <https://doi.org/10.31764/jmm.v8i3.22951>
- Yulian, V., Karyadi, E., Artistin, A. R., Kusumawati, Y., Arifah, I., Niswatin, T. K., Sakdiyah, H., Supriyanti, H., Rohmah, D. N., Salichah, M. F., Wulandari, D., & Riolina, A. (2022). Pendampingan Bidan Desa dan Kader Kesehatan untuk Meningkatkan Kesehatan Gigi dan Mulut Ibu Hamil di Masa Pandemi Melalui Program “Ibu Peri.” *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(5). <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i5.10355>